

MUDA DAN BERKARYA: KEKUATAN PEREMPUAN DAN GENERASI MUDA MEMBANGUN EKONOMI BANGSA DI PERTAMINA FOUNDATION

Azzah Haura Zayanti^{1*}, Daffa Isfalana², Anandea Putri Suci³, Najla Jihan Kamila⁴, Wati Nilamsari⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Penulis Korespondensi: azzahhaura263@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 30 Oktober 2025</i> <i>Revised: 12 Desember 2025</i> <i>Published: 30 Desember 2025</i>	Kegiatan ini merupakan program pemberdayaan melalui kegiatan magang di Pertamina Foundation, khususnya PFmuda, PFpreneur, dan PFprestasi, melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi lapangan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2025. Kegiatan dilaksanakan di Pulau Tunda berkolaborasi dengan komunitas Coral Defender. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi lapangan untuk melihat pelaksanaan program pemberdayaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dan pelatihan media sosial mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang tercermin dari karya mozaik berbahan sampah yang dihasilkan anak dan ibu-ibu serta terbentuknya kelompok kerajinan daur ulang beranggotakan enam ibu-ibu. Workshop media sosial juga mendorong peningkatan kemampuan produksi konten pemuda, ditandai dengan terbentuknya tiga akun bisnis baru, meningkatnya kepercayaan diri, serta munculnya ide usaha. Implementasi teori ACTORS dan Creating Shared Value (CSV) memperkuat partisipasi masyarakat sebagai agen perubahan dan berkontribusi pada peningkatan kemandirian serta peran strategis perempuan dan pemuda dalam pembangunan sosial dan ekonomi lokal.
Keywords <i>Pemberdayaan;</i> <i>Perempuan;</i> <i>Anak Muda;</i> <i>Pertamina Foundation;</i>	

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dan generasi muda merupakan kunci utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Kedua kelompok ini memegang peran vital dalam membangun komunitas dan bertindak sebagai penggerak perubahan sosial di Indonesia. Meskipun memiliki peran strategis, perempuan dan generasi muda masih menghadapi kendala signifikan, seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan kurang meratanya peluang ekonomi. Kesenjangan ini menuntut adanya program pemberdayaan yang inklusif dan berorientasi jangka panjang.

Pertamina Foundation, sebagai lembaga nirlaba yang didirikan oleh PT Pertamina (Persero), fokus pada isu-isu strategis termasuk pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program utamanya, seperti PFmuda (kompetisi inovasi proyek sosial untuk pemuda), PFpreneur (program pengembangan UMKM bagi perempuan wirausaha), dan PFprestasi (beasiswa yang mendorong kepedulian lingkungan bagi mahasiswa), Pertamina Foundation menyediakan wadah pelatihan, pendampingan bisnis, dan dukungan finansial.

Ketiga program ini menjadi wujud nyata dari kolaborasi antara sektor korporasi dan masyarakat, yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan perempuan difokuskan pada peningkatan kapasitas kewirausahaan berbasis digital melalui PFpreneur, sementara PFmuda mendorong generasi muda untuk berinovasi dan membangun kemandirian ekonomi melalui solusi sosial.

Seiring dengan berkembangnya tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia, Pertamina Foundation menyadari pentingnya peran aktif generasi muda

dalam menjadi agen perubahan (agent of change). Melalui program pemberdayaan yang ada di Pertamina Foundation seperti PFmuda, PFpreneur, dan PFprestasi. Ketiga program ini menjadi bentuk nyata dari semangat kolaborasi antara sektor korporasi dan masyarakat dalam mendorong terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Pertamina Foundation menyediakan wadah untuk pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, dan juga dukungan finansial yang berkelanjutan kepada para pelaku komunitas/usaha yang berkomitmen dan ingin berkembang.

Pemberdayaan perempuan dan anak muda melalui program program yang dijalankan oleh Pertamina Foundation menjadi langkah strategis dalam meningkatkan ekonomi dan sosial ekonomi masyarakat. Melalui inisiatif PFmuda, Pertamina Foundation mendorong generasi muda untuk dapat berinovasi dan menciptakan solusi sosial yang berdampak langsung pada komunitasnya, sekaligus membangun kemandirian ekonomi melalui pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan. Sedangkan dalam pemberdayaan perempuan difokuskan pada peningkatan kapasitas kewirausahaan berbasis digital dalam program PFpreneur, yang bertujuan untuk menciptakan iklim usaha yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut Suharto, 2005 dalam Afriansyah et al., 2023 Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses kegiatan untuk memperkuat kelompok yang lemah dalam suatu masyarakat, termasuk juga individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selanjutnya, menurut Sumodiningrat, 1997 dalam Afriansyah et al., 2023 pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai agenda konsep dan pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri, berdaya dan mampu menghadapi tekanan struktural dari segala sektor kehidupan. Pertamina Foundation melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk melibatkan tokoh lokal perempuan, dan juga para generasi muda. Pertamina Foundation juga memperkuat posisi masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dapat diketahui peningkatan ekonomi merupakan sebuah kenaikan pendapatan nasional secara berarti diikuti oleh meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode tertentu. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Pertamina Foundation, seperti pembinaan UMKM, pelatihan kewirausahaan lokal, serta pendampingan komunitas dalam pengelolaan potensi ekonomi daerah. Melalui pendekatan tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh Pertamina Foundation berfokus pada tiga tahap utama, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayagunaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial ekonomi diharapkan dapat terjadi perubahan-perubahan dari hal kecil menuju hal besar sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan kesejahteraan masyarakat, dan juga memberantas kemiskinan di Indonesia.

Adapun tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan bagi para perempuan yang memiliki usaha, sehingga mereka tidak hanya mampu mengembangkan usahanya secara mandiri, tetapi juga dapat menjadi inspirasi dan pendorong perubahan di komunitas mereka. Dengan meningkatkan kapasitas perempuan dalam menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), program ini dapat bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan menciptakan dampak sosial yang lebih luas, terutama dalam meningkatkan peran perempuan sebagai penggerak ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Secara keseluruhan, keberadaan program-program tersebut memberi kontribusi nyata bagi Pertamina Foundation dalam membangun kepercayaan publik, memperluas jaringan kolaborasi lintas sektor, serta meningkatkan efektivitas lembaga dalam merespons isu-isu sosial secara relevan. Dampak jangka panjang dari program-program ini juga memperkuat posisi Pertamina Foundation sebagai lembaga sosial yang tidak hanya responsif, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menjadi pilar penting dalam mewujudkan pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan program pemberdayaan di Pertamina Foundation. Uraian berfokus pada tiga inisiatif utama yayasan: PFmuda sebagai kompetensi proyek sosial untuk pemuda, PFpreneur sebagai program pengembangan UMKM untuk usaha perempuan, dan PFprestasi sebagai program beasiswa yang berfokus pada isu lingkungan.

Kegiatan ini menggunakan serangkaian prosedur yang meliputi observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan. Semua kegiatan dilakukan selama fase implementasi program di dua lokasi utama: kantor Pertamina Foundation dan lokasi pemberdayaan masyarakat Pulau Tunda. Pengamatan melibatkan peserta dari berbagai kelompok dalam pelaksanaan program di lapangan. Setidaknya delapan belas anak dan delapan orang dewasa berpartisipasi dalam kegiatan "Lomba dan Kreativitas Menggambar Mozaik dari Sampah Plastik dan Daun Kering," sementara tujuh belas siswa berpartisipasi dalam "Workshop Sharing Session Social Media", yang berfokus pada potensi digital.

Secara konseptual, program pemberdayaan ini didasarkan pada dua teori yang mendasari pembangunan berkelanjutan. Pertama, program secara keseluruhan mengadopsi teori Creating Shared Value (CSV) yang dikembangkan oleh Michael Porter dan Mark R. Kramer. Inti dari CSV adalah penekanan bahwa kemajuan perusahaan dan kesejahteraan sosial harus saling mendukung, menjadikan inisiatif sosial (seperti PFprestasi, PFpreneur, PFmuda) bukan hanya kewajiban, tetapi juga sebagai strategi bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial secara serentak. Kedua, implementasi di tingkat komunitas, seperti yang dilakukan di Pulau Tunda, diperkuat dengan menggunakan Teori ACTORS. Teori ini, yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, menekankan pentingnya memandang masyarakat sebagai subjek yang berdaya dan mampu melakukan perubahan. Teori ACTORS juga memberikan kebebasan kepada peserta untuk bertanggung jawab terhadap ide, keputusan, dan tindakannya, serta mencakup enam prinsip utama, termasuk pemberian wewenang untuk berkreasi mandiri, penguatan kompetensi, dan dukungan berkelanjutan.

Tahapan penelaahan kegiatan di lapangan berfokus pada hasil pelaksanaan program. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif perempuan dan pelajar di berbagai bidang, serta menciptakan potensi ekonomi lokal melalui media digital. Kesimpulan akhir menekankan bahwa sinergi antara pendekatan ACTORS dan CSV menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan, memperkuat kemandirian masyarakat, dan meningkatkan peran strategis perempuan dan pemuda sebagai agen perubahan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertamina Foundation memiliki tiga program utama, yang disebut PFseries. Adapun program pemberdayaannya yaitu PFmuda, PFpreneur, dan PFprestasi. Program PFmuda merupakan platform pengembangan kapasitas pemuda sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan melalui proses yang dimulai dari pemetaan potensi daerah hingga seleksi nasional proposal proyek sosial bagi pemuda usia 18–35 tahun. Program ini dirancang dengan tahapan yang terstruktur, meliputi bootcamp pelatihan, mentoring intensif, serta pendampingan implementasi proyek di lapangan, disertai sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dampaknya. Selain itu, PFmuda membangun jaringan alumni agar peserta dapat terus berkolaborasi dan menciptakan solusi inovatif yang berdampak luas bagi komunitas masing-masing. Program PFmuda memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan ide menjadi proyek kewirausahaan sosial melalui ekosistem yang mencakup pitching, mentoring, pelatihan branding dan teknologi, pengembangan inovasi, kolaborasi, serta pendanaan. Kompetisi PFmuda tahun 2025 melalui rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pendaftaran, pelatihan umum, presentasi pitching, mentoring tematik, demoday, hingga proses monitoring dan evaluasi proyek.



Gambar 1. Pemenang PFmuda 2024 Komunitas Lensa Anak Terminal

Melalui rangkaian ini PFmuda mencetak agen perubahan yang mampu menciptakan solusi berkelanjutan di bidang energi, pangan, pendidikan, sosial, UMKM, teknologi, dan lingkungan termasuk kolaborasi lanjutan dengan peserta tahun sebelumnya seperti pada gambar diatas yang merupakan salah satu pemenang proyek sosial PFmuda tahun 2024, yaitu Komunitas Lensa Anak Terminal yang berfokus pada pemberdayaan anak-anak yang terpinggirkan dengan mengembangkan potensi fotografi untuk menghasilkan lukisan yang nantinya akan dipamerkan.

Program PFpreneur berfokus pada pengembangan wirausaha perempuan melalui proses seleksi, inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan sosial, pendampingan mentor, serta fasilitasi akses pasar dan investor. Perencanaannya mencakup bantuan modal, evaluasi berkala, dan pembangunan jejaring kolaborasi untuk menciptakan ekosistem UMKM yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi dampak sosial. Melalui kegiatan seperti Bazar PFpreneur dan Pameran UMKM, program ini membantu pelaku usaha memvalidasi produk, memperkuat branding, serta memperluas peluang bisnis sehingga mereka mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Program PFpreneur mencakup tahapan pra-kurasi, Kurasi I, Kurasi II, hingga Kurasi Final untuk menyeleksi UMKM berdasarkan konsistensi model bisnis, kualitas dan keberlanjutan produk, inovasi, dampak sosial, serta kesiapan promosi sesuai prinsip ESG. Peserta mengikuti sosialisasi teknis mengenai mekanisme pameran, penataan booth, transaksi digital, etika pelayanan, dan persiapan pitching.



Gambar 2. Sertifikat Pemenang PFpreneur 2024

UMKM yang lolos berasal dari berbagai sektor dan telah memperoleh pembekalan intensif meliputi manajemen usaha, branding, pemasaran digital, penyusunan BMC, serta pendampingan penyusunan proposal dan presentasi bisnis. Seperti yang ada pada dokumentasi, proses pendataan sertifikat bagi para peserta yang telah melalui proses kurasi panjang. Melalui proses kurasi bertingkat ini, PFpreneur memastikan hanya UMKM dengan potensi pertumbuhan dan dampak sosial-lingkungan yang kuat yang melanjutkan ke tahap inkubasi nasional dan mendapatkan akses pengembangan serta peluang kemitraan.

Perencanaan PFprestasi difokuskan untuk membuka akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu melalui seleksi ketat yang menilai aspek akademik, kondisi ekonomi, dan kepedulian sosial-lingkungan. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan finansial, tetapi juga menetapkan kurikulum pengembangan diri yang mencakup pelatihan kepemimpinan, soft skills, dan pemahaman keberlanjutan. Selain itu, PFprestasi membangun jaringan alumni Sobat Bumi agar para penerima beasiswa terus berkontribusi dalam kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga mencetak pemimpin muda yang berdaya saing dan berdampak bagi masyarakat. Program PFprestasi merupakan beasiswa Sobat Bumi yang menggabungkan dukungan finansial dengan pembinaan karakter dan tanggung jawab lingkungan.



Gambar 3. Seleksi wawancara Beasiswa Sobat Bumi 2025

Pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi kepada perguruan tinggi mitra, pendaftaran daring, serta seleksi administrasi dan wawancara yang menilai prestasi akademik, latar belakang ekonomi, keterlibatan sosial-lingkungan, dan potensi kepemimpinan. Setelah melewati proses pemberkasan, maka selanjutnya adalah tahap seleksi wawancara seperti pada dokumentasi diatas. Ppara mahasiswa yang lolos akan menerima pembiayaan penuh biaya pendidikan dan biaya hidup selama satu tahun. Selain itu, penerima wajib melaksanakan “Aksi Sobat Bumi” berupa proyek lingkungan seperti kampanye daur ulang, penanaman pohon, atau pembersihan lingkungan, yang disusun dalam proposal dan dilaporkan secara lengkap. Mahasiswa juga mengikuti pelatihan dan workshop pengembangan kapasitas mengenai kepemimpinan, komunikasi publik, penyusunan proposal sosial, dan kampanye digital, yang berpuncak pada

webinar bersama narasumber inspiratif dan jaringan profesional. Program ini bertujuan mencetak pemimpin muda yang berprestasi, berdaya saing, dan berkomitmen pada keberlanjutan.

Pelaksanaan kegiatan Lomba dan Kreativitas Menggambar Mozaik dari Sampah Plastik dan Daun Kering berlangsung pada pukul 16.00 WIB di gazebo Pulau Tunda sebagai bagian dari program Satu Hari Bersama Masyarakat. Kegiatan diikuti oleh 18 anak dan 8 ibu-ibu, diawali dengan sesi edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan serta pemanfaatan sampah plastik dan daun kering sebagai bahan karya seni. Setelah itu, peserta menerima alat dan bahan seperti buku gambar, spidol, lem, gunting, serta sampah yang telah dibersihkan untuk membuat karya mozaik sesuai kreativitas masing-masing. Selama proses, panitia dan relawan Coral Defender mendampingi peserta, memberi arahan teknis, dan menjaga ketertiban. Salah satu ibu peserta menyatakan, “Saya baru tahu kalau sampah plastik bisa dibuat jadi karya sebagus ini. Anak-anak juga jadi semangat belajar,” sementara seorang anak mengatakan, “Seru, Kak. Ternyata bikin mozaik dari sampah itu gampang dan keren.” Kegiatan ini berlangsung hangat dan menyenangkan, memberi pengalaman belajar sekaligus menumbuhkan kesadaran pengelolaan sampah serta minat terhadap seni daur ulang di masyarakat Pulau Tunda.

Selain kegiatan mozaik, program juga dilanjutkan dengan Workshop Sharing Session SocialMedia pada pukul 19.30–21.00 WIB di homestay bersama tim Coral Defender dan admin media sosial Pulau Tunda, yang diikuti oleh 17 peserta pemuda. Materi yang disampaikan mencakup peran media sosial, identitas digital, cara kerja algoritma, serta tren platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Peserta kemudian mempraktikkan pembuatan konten kreatif, mulai dari menentukan tema, teknik pengambilan gambar dan video menggunakan ponsel, hingga menulis caption menarik untuk mempromosikan potensi wisata, budaya, dan produk lokal. Salah satu peserta mengatakan, “Baru kali ini saya paham cara kerja algoritma. Ternyata bikin konten itu ada tekniknya, bukan asal posting,” dan peserta lain menambahkan, “Setelah workshop ini, saya jadi pengen buat akun supaya pulau tunda bisa dikenal lebih luast.” Sesi ditutup dengan refleksi dan diskusi mengenai tantangan serta peluang pemuda dalam memanfaatkan media sosial secara positif, dan seluruh kegiatan didokumentasikan untuk kebutuhan evaluasi serta publikasi program pemberdayaan.



Gambar 4. Pemberdayaan anak-anak di Pulau Tunda

Pelaksanaan Lomba dan Kreativitas Menggambar Mozaik dari Sampah Plastik dan Daun Kering yang berlangsung di gazebo Pulau Tunda menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan lingkungan. Sebelum kegiatan, hanya sebagian kecil anak yang memahami konsep 3R dan tidak ada peserta yang pernah membuat karya seni dari sampah. Setelah sesi edukasi dan praktik membuat mozaik, mayoritas peserta mampu menjelaskan manfaat daur ulang dan seluruh peserta berhasil menghasilkan satu karya seni berbahan sampah

plastik serta daun kering. Kegiatan yang diikuti oleh 18 anak dan 8 ibu-ibu ini juga memunculkan inisiatif lanjutan, ditandai dengan terbentuknya kelompok kecil beranggotakan enam ibu-ibu yang berkomitmen mengembangkan kerajinan berbahan sampah sebagai kegiatan rutin. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman artistik, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pengelolaan sampah dan potensi seni daur ulang di masyarakat Pulau Tunda.

Workshop Sharing Session SocialMedia yang dihadiri 17 anak muda malam itu menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan mempersiapkan peserta untuk menggunakan media sosial secara produktif. Sebelum lokakarya, peserta tidak memiliki identitas digital profesional, hanya sebagian kecil yang rutin mengunggah konten pariwisata, dan tidak ada akun bisnis yang dikelola oleh anak muda. Setelah pelatihan algoritma, identitas digital, teknik produksi konten, dan penulisan caption, para peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman, terbukti dari kemampuan mereka dalam membuat foto dan video sederhana serta caption promosi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Lebih lanjut, sebagai hasil langsung dari lokakarya ini, terciptalah tiga akun bisnis baru yang dikelola secara kolektif oleh anak muda. Kegiatan ini membuka peluang baru bagi anak muda dalam ekonomi digital, meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai kreator konten, dan memperkuat upaya untuk lebih spesifik mempromosikan potensi pariwisata dan budaya Pulau Tunda.

Teori ACTORS diterapkan dalam kegiatan ini, yang memberikan ruang bagi peserta untuk berperan aktif, berinisiatif, dan mengambil keputusan sendiri. Misalnya, ketika anak-anak dan ibu-ibu bebas menentukan konsep mosaik mereka, sementara panitia hanya memfasilitasi dan memberikan arahan teknis sesuai kebutuhan. Prinsip peningkatan kapasitas disampaikan melalui sesi pendidikan lingkungan dan lokakarya media sosial yang memperkuat pengetahuan dan keterampilan baru, mulai dari pengelolaan sampah menjadi karya seni hingga pembuatan konten digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Pulau Tunda. Para relawan Coral Defender memberikan dukungan berkelanjutan di sepanjang proses, memastikan peserta merasa aman, dihargai, dan mampu belajar mandiri. Penerapan teori ini juga terlihat jelas dalam cara kegiatan memberdayakan masyarakat sebagai agen perubahan utama, baik melalui seni daur ulang yang kreatif maupun produksi konten promosi lokal, yang memberi mereka kapasitas dan tanggung jawab untuk mempromosikan pembangunan sosial, lingkungan, dan budaya di wilayah mereka.

KESIMPULAN

Implementasi program Pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan magang di Pertamina Foundation, khususnya pada program PFmuda, PFpreneur, dan PFprestasi. Pelaksanaan program di lapangan, termasuk kegiatan di Pulau Tunda, menunjukkan peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan keterampilan. Program Pemberdayaan yang menggabungkan pendidikan lingkungan dan pendidikan media sosial dapat meningkatkan kemampuan perempuan dan pelajar dalam pendidikan lingkungan, pengembangan usaha, dan penggunaan media digital.

Efektivitas Kegiatan Edukasi dan Pelatihan: Edukasi Lingkungan: Kegiatan seperti "Lomba dan Kreativitas Menggambar Mozaik dari Sampah Plastik dan Daun Kering" (melibatkan anak-anak dan ibu-ibu) terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pengelolaan sampah dan minat terhadap seni daur ulang di masyarakat Pulau Tunda. Pelatihan Media Sosial: "Workshop Sharing Session Social Media" (melibatkan pemuda) efektif

dalam membuka peluang ekonomi berbasis potensi lokal dengan menumbuhkan kreativitas dalam pembuatan konten untuk mempromosikan potensi wisata, budaya, dan produk lokal.

Pendekatan Pemberdayaan yang Berkelanjutan: Implementasi pendekatan pemberdayaan berbasis teori ACTORS dan Creating Shared Value (CSV) menunjukkan bahwa kemitraan antara lembaga (Pertamina Foundation) dan masyarakat (Pulau Tunda) dapat menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan. Teori ACTORS, khususnya, memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan dan memberikan kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide dan tindakannya. Peran Perempuan dan Pemuda sebagai Agen Perubahan: Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa program pemberdayaan yang terintegrasi (seperti PFmuda, PFpreneur, dan PFprestasi) berkontribusi dalam memperkuat kemandirian masyarakat serta meningkatkan peran strategis perempuan dan pemuda sebagai agen perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In Pemberdayaan Masyarakat.
- Collins, S. P., Liu, D., Jenkins, C. A., Storrow, A. B., Miller, K. F., Kampe, C. J., & Butler, J. (2021). Effect of a self-care intervention on 90-day outcomes in patients with acute heart failure discharged from the emergency department: A randomized clinical trial. *JAMA Cardiology*, 6(2), 200–208. <https://doi.org/10.1001/jamacardio.2020.5763>
- Foundation, P., Responsibility, C. S., Pertamina, P. T., Pertamina, C. S. R., Emission, N. Z., Berdikari, D. E., Foundation, P., Pertamina, P. P. T., Berkelanjutan, T. P., Goals, S. D., Emission, N. Z., Jawab, T., Lingkungan, S., Pendidikan, T., Lingkungan, T., Lingkungan, T., Pertamina, K. P. T., Jawab, T., & Lingkungan, S. (2024). Fokus CSR Pertamina.
- PERTAMINA FOUNDATION. (n.d.). PERTAMINA FOUNDATION. Retrieved February 7, 2024, from <https://pertaminafoundation.org/>
- Pepriyana, A., Anggrainy, N., Sahadatul Alawiyah, N., & Wahyuni, S. (2024). Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Mantang Lama. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 171–186. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v5i2.158>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1–2). <https://doi.org/10.4324/9781032719214-9>
- UNDESSD. (2015). The 17 Goals. Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development, 1– 39. <https://sdgs.un.org/goals>